

PENGEMBANGAN KERAJINAN SENI UKIR DAN BANGUNAN TRADISIONAL BALI DI DESA SINGAPADU TENGAH

I Wayan Parwata ¹⁾, I Wayan Wesna Astara ²⁾, Lilik Antarini ³⁾, I Nyoman Sutapa ⁴⁾

¹⁾ Fakultas Teknik dan Perencanaan, ²⁾ Fakultas Hukum, ³⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

email: iwayanparwata01@gmail.com*, wesna_astara@yahoo.com, lilikantarini2017@gmail.com,
nymstutapa@warmadewa.ac.id

Abstract

Central Singapadu Village is located in the Sukawati sub-district, Gianyar Regency, Bali. It is a traditional village that is still thick in customs and culture. Various economic activities that have developed since before the pandemic include: batik crafts, sculptures, carvings, paintings, Money Kepeng, handicrafts (handicrafts), and Balinese styl building crafts. The average resident in Central Singapadu village has the ability to craft Balinese-style buildings. Carving art is very influential on Balinese traditional buildings because in making Balinese traditional buildings various types of carvings are needed in it. In the midst of the dynamic development of micro, small, and medium enterprises, the community or business group is expected to have legality, while legacy ownership of its business is still low. The purpose of this activity is to see the development of community group businesses in Central Singapadu village, Gianyar which can be developed as regional superior products and increase community effort and creativity in an effort to improve their welfare. The method of implementing activities used is Asset Based on Community Development (ABCD) by emphasizing community business assets and mobilizing community assets into a pure opportunity for the community in encouraging businesses to become superior products. After this activity was carried out, the partners invited to collaborate in this activity experienced an increase in knowledge about anthropometric applications, the process of recording financial activities, carving techniques, and traditional Balinese buildings.

Keywords: *Micro Enterprises, Excellent Products, Welfare*

Abstrak

Desa Singapadu Tengah terletak di kecamatan Sukawati, kabupaten Gianyar, Bali. merupakan desa tradisi yang masih kental adat dan budayanya. Berbagai kegiatan ekonomi yang berkembang sejak sebelum pandemi antara lain: kerajinan batik, patung, ukiran, lukisan, Uang Kepeng, kerajinan tangan (handycraft), dan kerajinan bangunan stil Bali. rata-rata warga di desa Singapadu Tengah memiliki kemampuan kerajinan bangunan stil Bali. Seni Ukir sangat berpengaruh terhadap bangunan tradisi Bali karena dalam pembuatan bangunan tradisi Bali diperlukan berbagai jenis ukiran di dalamnya. Ditengah dinamika perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, masyarakat atau kelompok usaha diharapkan memiliki legalitas, sementara kepemilikan legasi terhadap usahanya masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah melihat perkembangan usaha kelompok masyarakat yang ada di desa Singapadu Tengah, Gianyar yang dapat dikembangkan sebagai produk unggulan daerah dan meningkatkan usaha dan kreativitas masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) dengan menekankan pada aset usaha masyarakat, dan memobilisasi aset komunitas menjadi sebuah peluang yang murni dari komunitas dalam mendorong usaha menjadi produk unggulan. Setelah kegiatan ini berjalan mitra yang diajak bekerjasama dalam kegiatan ini mengalami peningkatan pengetahuan tentang aplikasi antropometri, proses pencatatan aktivitas keuangan, Teknik ukir dan bangunan tradisional Bali.

Kata kunci : *Usaha Mikro, Produk Unggulan, Kesejahteraan*

1. PENDAHULUAN

Desa Singapadu Tengah, terletak di kecamatan Sukawati kabupaten Gianyar, Bali, berjarak 12 km dari kota Denpasar. Desa ini merupakan desa tradisi yang masih kental adat dan budayanya serta banyak unit ekonomi yang dimiliki. Kegiatan ekonomi yang berkembang sejak sebelum pandemi antara lain: kerajinan batik, patung, ukiran, lukisan, Uang Kepeng, kerajinan tangan (handycraft), dan kerajinan bangunan stil Bali.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Perajin di desa Singapadu Tengah.

No.	Kerajinan	Jumlah	%
1	Batik	7	9.59
2	Patung	9	12.33
3	Ukiran	14	19.18
4	Lukisan	6	8.22
5	Uang Kepeng	2	2.74
6	Handycraft	11	15.07
7	Bangunan Stil Bali	21	28.77
8	Lain-lain	3	4.11
	Total	73	100

Kerajinan ukir dan bangunan stil Bali memiliki kelompok, peminat dan tukang (pekerja) paling banyak, karena rata-rata warga di desa Singapadu Tengah memiliki kemampuan di bidang ini, seperti Tukang kayu, tukang pasang, tukang ukir, tukang bangunan (undagi), dan tukang perada (cat). Seni Ukir sangat berpengaruh terhadap bangunan tradisi Bali karena dalam pembuatan bangunan tradisi Bali diperlukan berbagai jenis ukiran di dalamnya. Tokoh-tokoh undagi (tukang bangunan tradisi Bali) di desa Singapadu Tengah antara lain: I Wayan Pagon (Nang Racik), I Wayan Lempung (Nang Seji), dan I Wayan Pugeg.

Ditengah dinamika perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, masyarakat atau kelompok usaha diharapkan memiliki

legalitas, sementara kepemilikan legasi terhadap usahanya masih rendah. Salah seorang perajin stil Bali di desa Singapadu Tengah sekaligus sebagai Mitra dalam kegiatan PPPUD ini, adalah I Wayan Toriana dengan usahanya bernama "Tori Kreasi", telah mengembangkan usaha dibidang bangunan stil Bali sejak 15 tahun yang lalu. Produk-produk yang dihasilkan berupa bangunan tradisional (ukiran Bali) yang sudah memiliki nama didaerah Bali dan sekarang sudah mulai mengembangkan produk di luar daerah. Untuk Produk masih

Belum bisa dikembangkan di luar negeri, karena promosi produk belum sampai ke luar negeri. Dari hasil wawancara dengan bapak I Wayan Toriana, sejauh ini usaha yang dijalankan oleh Tori Kreasi belum menggunakan standar antropometri dalam bangunan. Dalam penelitian Parwata, dkk (2016), tinggi bangunan yang berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan sangat ditentukan dari antropometri pemiliknya, maka dari itu bangunan tradisi Bali bukan hanya untuk estetika saja namun juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan pemakai guna menjaga eksistensi ciri khas seni ukir stil Bali pada bangunan kedepannya. Hasil penelitian ini juga akan diusulkan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak Tori Kreasi dalam mengembangkan dan melaksanakan pembangunan stil Bali dimasa yang akan datang.

Selama ini, bangunan tradisi Bali yang dikerjakan oleh Tori Kreasi ditentukan berdasarkan permintaan pembeli (pengguna) dan sangat jarang menggunakan ukuran antropometri dari pembeli (pengguna), karena mereka pada umumnya lebih banyak menyukai bentuk dan fasade bangunan tanpa melihat dimensi dari tubuh pengguna. Awalnya tahun 2005, Tori Kreasi mulai mengerjakan ukiran-ukiran saja, seperti ukiran pada canggah wang (siku penahan antara tiang dan lambang), ukiran pada kolong (listplank), pada tiang/kolom (saka), pada pintu masuk, dan ukiran pada dinding bangunan. Setelah tahun 2010 an, usaha ini semakin meningkat dan semakin banyak

pekerjaan bangunan tradisi Bali diambil, baik di Bali maupun diluar Bali. Perkembangan ini tentu membutuhkan tenaga (tukang) yang semakin banyak. Tenaga (tukang) yang bekerja sebagian besar berasal dari desa setempat, hanya kalau pesanan sedang meningkat dan banyak, pihak pengelola Tori Kreasi terpaksa harus mengambil tukang (pekerja) dari luar desa.

Sejak pandemi Covid-19 melanda diawal tahun 2020 an, permintaan bangunan tradisional Bali semakin menurun. Tenaga kerja semakin dikurangi, dan sejak di akhir 2021 secara perlahan terjadi peningkatan permintaan. Tori Kreasi telah mengembangkan bentuk dan dimensi sesuai dengan kebutuhan namun belum memperhatikan antropometri pemiliknya. Adapun jumlah tenaga kerja tetap berjumlah 13 orang dan tenaga kerja tidak tetap (pemuda) berjumlah 7 orang. Dengan keterlibatan pemuda dalam tenaga kerja di Tori Kreasi, diharapkan generasi penerus Ukiran Bali tetap lestari. Adapun jenis bangunan yang banyak dipesan, antara lain: Bangunan Bale Daging Sakenem (tiang enam), Sakutus (tiang delapan), Tiang Sanga (tiang sembilan),

Saka Roras (tiang du belas), Bale Daje, Bale Dauh, dan Jineng (tempat hasil panen/padi) serta beberapa bangunan paduan modern dan tradisi.

Tabel 1.2 Profil Mitra

Keterangan	Mitra
Nama Pemilik	I Wayan Toriana
Nama UMKM	Tori Kreasi Art and Home Décor
Jenis Usaha	Ukir dan Bangunan Tradisional Bali
Alamat	Jl. Raya Singapadu
Rata-rata penjualan/bulan	2-3 unit
Rata-rata pendapatan/bulan	32.000.000

Rata-rata produksi /bulan	3 unit
Pangsa Pasar	Lokal dan Nasional
Jumlah Tenaga Kerja	10 orang

Dari hasil penelitian tentang aplikasi antropometri khususnya pada bangunan tradisi yang akan diusulkan pada usaha Tori Kreasi dapat memberikan standar dan dimensi sesuai ukuran dari pengguna atau pemilik. [1]



Gambar 1. Workshop Tori Kreasi Art and Home Décor



Gambar 2. Pengerjaan Bangunan Tradisional.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari deskripsi kondisi mitra dan permasalahan pengelolaan manajemen mitra tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala mitra yaitu sebagai berikut:

- Belum memiliki pembukuan untuk membuat laporan keuangan.

- b. Belum memiliki standar dalam alur kerja di bidang produksi dan keuangan.
- c. Kurangnya tenaga kerja bidang ukir, setel dan pasang, tukang perada (cat) terutama bagi generasi muda.
- d. Ukuran dan dimensi ruang kerja atau workshop dan ruang produksi, serta ruang manajemen perlu penataan lebih fleksibel dan atau diperluas.
- e. Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kayu, beberapa jenis kayu sudah langka.
- f. Belum memiliki katalog produk secara kontinyu sehingga susah didalam promosi.
- g. Perlu dipasang kamera pemantau (CCTV), sehingga tidak terjadi kehilangan seperti kejadian-kejadian sebelumnya.

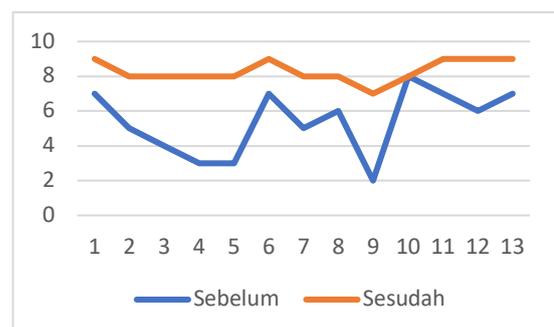
3. METODELOGI PELAKSANAAN

- a. Memberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai proses pencatatan aktivitas keuangan laporan laba rugi, laporan harga pokok produksi, serta laporan neraca. Tujuannya adalah agar mitra dapat memahami aktivitas keuangan mulai dari modal awal hingga harga jual produk, sehingga mitra dapat mengetahui hasil operasionalnya guna mempermudah dalam pengembangan usahanya. Dengan melakukan pencatatan keuangan mitra juga mampu Menyusun laporan keuangan yang baik. Dengan memiliki sistem informasi akuntansi dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan [2]
- b. Sosialisasi mengenai aplikasi antropometri pada bangunan tradisional Bali. Sosialisasi ini bertujuan agar mitra mengetahui antropometri bale sakanem mulai dari informasi ketinggian bale sampai dengan tinggi saka [3]
- c. Memberikan pelatihan dan pengenalan kepada muda mudi di Desa Singapadu Tengah mengenai teknik ukir dan bangunan tradisional Bali dengan tujuan adanya generasi untuk melestarikan seni ukir bangunan di Bali
- d. Mengadakan beberapa peralatan yang sudah rusak yang dapat menunjang proses produksi dari pengukir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program pengembangan produk unggulan daerah berupa sosialisasi materi dapat dilihat hasilnya pada gambar 3 dan penjelasannya sebagai berikut

- a. Terdapat peningkatan pemahaman pencatatan aktivitas keuangan dari hasil diskusi dan pengerjaan tes terlihat mitra sebelumnya belum paham bagaimana melakukan proses pencatatan keuangan namun setelah dilakukan pendampingan dan diberikan sosialisasi terdapat peningkatan pemahaman dan mitra akan melakukan pencatatan.
- b. Mitra mengetahui aplikasi antropometri pada bangunan tradisional Bali. Dalam konteks bangunan tradisional Bali, aplikasi antropometri dapat membantu dalam merancang bangunan yang sesuai dengan skala dan proporsi manusia Bali
- c. Meningkatnya pemahaman dan minat para pemuda dan pemudi di desa Singapadu setelah dijelaskan peluang dan tantangan beserta Teknik ukir dan bangunan tradisional Bali
- d. Mitra terbantu akan pengadaan peralatan sehingga bisa lebih produktif lagi



Gambar 3 Hasil tes sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Berikut dapat tergambarkan juga dari foto dokumentasi kegiatan sosialisasi pada Gambar 4



Gambar 4 Proses Sosialisasi Materi

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan program PPUD pada pengrajin tradisional bali di Desa Singapadu dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman mengenai bagaimana melakukan pencatatan aktivitas keuangan, aplikasi antropometri pada bangunan tradisional Bali dan Teknik ukir dan bangunan tradisional Bali bagi kalangan anak muda. Program ini bisa berjalan dengan

baik juga dikarenakan peran dari mitra dari menyiapkan tempat dan waktunya

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

7. REFERENSI

- [1] Parwata, I. W., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mustika, M. (2016). Implementasi Antropometri Pengguna Bangunan Bale "Sakenem" di Desa Singapadu Tengah. Gianyar. Denpasar.
- [2] Parwata, I. W., Wisnumurti, A. A. G. O., & Mustika, N. W. M. (2017). Anthropometry and Ergonomic of Bale Sakenem (Case Study: Central Singapadu Village, Gianyar). *Journal of Sustainable Development*, 10(6), 222-233.
- [3] SUTAPA, I. N., & MIATI, N. L. P. M. (2020). Analysis Implementation Of Accounting Information System To Financial Reports Of Small And Medium Enterprises. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 1(3), 24-28.